

SKRIPSI

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



Oleh

AMALIA RARA FAHILA

NPM: 165210105

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
Amalia Rara Fahila
165210105

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 20 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 bank dari 2011 - 2018 dengan *sampling jenuh* sebagai metode pengambilan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ERM, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada *level of significance* kurang dari 5%, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa ERM, SIZE, DER dan ROA secara bersama - sama mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) dari penelitian ini adalah 0,665, artinya keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi sebesar 66,50% selebihnya dipengaruhi oleh rasio lainnya yang bukan menjadi variabel pada penelitian ini.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas

ABSTRACT**THE EFFECT OF *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), FIRM SIZE, *DEBT TO EQUITY RATIO* AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE AT BUMN COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By
Amalia Rara Fahila
165210105

This research aims to determine the effect of *Enterprise Risk Management* (ERM), Firm Size (SIZE), *Debt to Equity Ratio* (DER) and Profitability (ROA) on Firm Value at BUMN Commercial Bank in Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data methods used is multiple linear regression analysis with the SPSS 20 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consist of 4 banks from 2011-2018 with saturated sampling as the sampling method.

The results of this study indicate that the variable ERM, Firm Size and Profitability have a significant effect on Firm Value partially at a level of significance less than 5%, while DER does not have a partially significant effect. The results of simultaneous regression analysis show that ERM, SIZE, DER and ROA together affect Firm Value, The result of the coefficient of determination (Adjusted R Square) of this study is 0,665, meaning that the four variable can affect 66,50%, the rest is influenced by other ratios that are not variables in this study.

Keywords: *Firm Value, Enterprise Risk Management, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Profitability*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Iswandi dan Ibunda Jumini atas jasa, pengorbanan, dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sejak penulis masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas;
2. Abang saya tercinta Ivan Stia Utama serta kakak saya tercinta Riska Aulia Fitra atas doa, dukungan, perhatian serta pengertiannya selama proses pengerjaan skripsi ini;

3. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL beserta seluruh jajarannya;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., Ak., CA yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini;
5. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen, dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan;
6. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen;
7. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai;
8. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM dan Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai;
9. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Riau;
10. Teman-teman saya Dea Uma Chairunisa, Misdawati, Aulya Mepa, Mustika, Reni Susanti, Ema Nuraini, Onny Silvia, Hapsari Ayu Ningtias dan Voni Tamararizki yang selalu menemani saya dan menjadi pendengar setia.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah

membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas dukungan dan doa demi kelancaran penyelesaian pendidikan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, September 2020
Penulis,

Amalia Rara Fahila
165210105

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.2 <i>Signalling Theory</i>	8
2.3 Manajemen Risiko.....	9
2.4 Nilai Perusahaan	10
2.5 <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	12
2.6 Ukuran Perusahaan	16

2.7 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.8 Profitabilitas	19
2.9 Penelitian Terdahulu.....	20
2.10 Kerangka Pemikiran	23
2.11 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi Penelitian	25
3.2 Operasional Variabel Penelitian	25
3.2.1 Variabel Dependen	25
3.2.2 Variabel Independen.....	25
3.3 Populasi Dan Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Metode Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	33
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	33
4.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	34
4.2.1 Visi Bursa Efek Indonesia (BEI)	34
4.2.2 Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	34
4.3 Sejarah Bank Umum BUMN.....	34
4.3.1 Bank Rakyat Indonesia (BBRI).....	35
4.3.2 Bank Negara Indonesia (BBTN)	36
4.3.3 Bank Tabungan Negara (BBTN).....	36

4.3.4 Bank Mandiri (BMRI)	37
---------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN39

5.1 Analisis Deskriptif Data	39
------------------------------------	----

5.1.1 Analisis Nilai Perusahaan.....	39
--------------------------------------	----

5.1.2 Analisis <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM).....	41
---	----

5.1.3 Analisis Ukuran Perusahaan.....	43
---------------------------------------	----

5.1.4 Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
--	----

5.1.5 Analisis Profitabilitas	47
-------------------------------------	----

5.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
---	----

5.3 Uji Asumsi Klasik	51
-----------------------------	----

5.3.1 Uji Normalitas	51
----------------------------	----

5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	54
----------------------------------	----

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	55
-------------------------------------	----

5.3.4 Uji Autokorelasi	56
------------------------------	----

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	57
--	----

5.5 Pengujian Hipotesis	58
-------------------------------	----

5.5.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	59
--	----

5.5.2 Uji T (Pengujian Secara Parsial).....	60
---	----

5.5.3 Koefisien Determinasi.....	63
----------------------------------	----

5.6 Hasil Penelitian.....	64
---------------------------	----

5.7 Pembahasan	65
----------------------	----

5.7.1 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Terhadap	
---	--

Nilai Perusahaan	65
------------------------	----

5.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
5.7.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
5.7.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	67
5.7.5 Pengaruh ERM, SIZE, DER dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan.....	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Bank Umum BUMN	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	26
Tabel 5.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 5.2 Data Nilai Perusahaan (PBV) Bank Umum BUMN	40
Tabel 5.3 Data <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Bank Umum BUMN....	42
Tabel 5.4 Data Ukuran Perusahaan (SIZE) Bank Umum BUMN	44
Tabel 5.5 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Bank Umum BUMN	46
Tabel 5.6 Data Profitabilitas (ROA) Bank Umum BUMN	48
Tabel 5.7 Hasil Statistik Deskriptif	50
Tabel 5.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	54
Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 5.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 5.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 5.12 Hasil Uji Simultan (F test)	60
Tabel 5.13 Hasil Uji Parsial (T test).....	61
Tabel 5.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	23
Gambar 5.1 Grafik Data Nilai Perusahaan Bank Umum BUMN	40
Gambar 5.2 Grafik Data <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Bank Umum BUMN	43
Gambar 5.3 Grafik Data Ukuran Perusahaan Bank Umum BUMN	45
Gambar 5.4 Grafik Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Bank Umum BUMN	47
Gambar 5.5 Grafik Data Profitabilitas Bank Umum BUMN.....	49
Gambar 5.6 Uji Histogram.....	52
Gambar 5.7 Uji Normalitas – Normal Probability Plot.....	53
Gambar 5.8 Uji Heteroskedastisitas – Grafik <i>Scatterplot</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data – data Variabel Penelitian Tahun 2011-2018
- Lampiran II Output SPSS 20



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ingrid, 2006). Era globalisasi dan pasar keuangan yang semakin terintegrasi mengakibatkan perkembangan yang pesat baik di lingkungan eksternal maupun internal sektor keuangan, diikuti dengan risiko yang semakin kompleks dalam melakukan usaha di sektor keuangan.

Banyak perusahaan yang tidak mampu menghadapi permasalahan ekonomi akan berdampak pada perusahaan dengan terjadinya kondisi krisis yang membahayakan perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga sahamnya merupakan salah satu tujuan dari pendirian perusahaan. Jika Nilai Perusahaan tinggi maka juga akan meningkatkan kemakmuran untuk pemegang saham, maka dari itu pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan faktor yang perlu diketahui oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan investasi dikarenakan mampu menjelaskan prestasi perusahaan serta mempunyai hubungan yang erat dengan pasar modal.

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa

baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan biasanya akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar calon investor jika perusahaan tersebut dijual (Sartono, 2008). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, seperti sekuritas. Saham adalah salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, nilai saham yang tinggi maupun rendah dapat dipengaruhi oleh kondisi emiten. Kemampuan perusahaan membayar dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham (Martono dan Agus Harjito, 2005).

Definisi nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Pengertian nilai perusahaan menurut Maurice, Thomas (2004) adalah nilai perusahaan adalah *Value of the firm is the price for which the firm can be sold, which equals the present value of future profits*. Indikator nilai merupakan harga saham yang diperjualbelikan dari saham dipasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan. Memaksimalkan harga dipasar saham sama dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

Nilai Perusahaan penting dikarenakan meningkatnya kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham diwakili oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen aset. Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual pada saat transaksi disebut

nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) adalah nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham dalam kaitannya dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dengan nilai buku, semakin tinggi nilai perusahaan (Repi, 2016).

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan (PBV) Bank Umum BUMN

No	Kode Bank	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBRI	3,34	2,64	2,58	2,94	2,49	2,04	2,68	2,57
2	BBNI	1,87	1,59	1,54	1,86	1,19	1,19	1,83	1,58
3	BBTN	1,46	1,46	0,87	1,04	0,99	1,02	1,75	1,16
4	BMRI	2,97	2,50	2,06	2,40	1,81	1,77	2,20	1,95

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) tertinggi dari tahun 2011-2018 dipegang oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). PBV terendah pada tahun 2013 yaitu PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) sebesar 0,87. Dapat dilihat juga pada tabel bahwa PBV dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan begitu juga sebaliknya.

Manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam

perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering disebut dengan manajemen risiko. Penelitian tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) di luar negeri sudah banyak dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang di Indonesia yang masih jarang melakukan penelitian manajemen risiko. Tingginya permintaan akan penemuan ERM oleh investor dan pemegang saham membuat survei ERM ini menarik untuk diteliti, mengingat ERM merupakan isu baru walaupun sudah banyak perkembangan.

Laporan tahunan perusahaan tidak hanya memuat komponen keuangan tetapi juga komponen non keuangan. Ini karena informasi keuangan saja tidak cukup untuk diperhitungkan saat membuat keputusan bisnis. Komponen non keuangan memberikan informasi tambahan kepada *stakeholder*, termasuk hubungannya dengan risiko perusahaan (Ruwita, 2012). Menurut Djojosoedarso (2003) risiko adalah kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diharapkan atau tidak diinginkan.

PSAK No. 1 tahun 2010 menyebutkan bahwa kegunaan laporan keuangan sebagai alat penunjang dalam membuat keputusan penting yang akan berpengaruh pada perusahaan. Selain itu laporan keuangan dianggap sebagai alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham, kreditor dan pemerintah serta pihak lain yang berkepentingan atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun, banyaknya masalah tentang manipulasi laporan keuangan membuat laporan keuangan diragukan keandalannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Enterprise Risk Management***

(ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari dan memperluas wawasan tentang analisis laporan keuangan bank dan bagaimana *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Praktisi dan Pihak Perbankan

Sebagai masukan dan bahan evaluasi tentang *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan yang menguraikan teori - teori yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TELAH PUSTAKA

Landasan teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk menyediakan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan agen untuk membuat keputusan atas nama direktur (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan merupakan rangkaian mekanisme pemersatu kepentingan antara pemegang saham dan manajer, seperti mekanisme pengendalian internal oleh dewan komisaris, pengawasan pemegang saham mayoritas, dan pengendalian internal. Sistem pengendalian di atas dirancang untuk memantau kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menjelaskan konflik keagenan yang terjadi (Meisaroh dan Lucianda, 2011).

2.2 *Signalling Theory*

Pada *signalling theory* disebutkan bahwa informasi dikeluarkan oleh perusahaan penting bagi pihak luar perusahaan. Teori ini muncul karena adanya permasalahan asimetris informasi yang terjadi dari pihak stakeholder dengan pihak manajemen. Dalam teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan tergerak untuk melakukan suatu keterbukaan informasi kepada pihak luar (Setiawan, 2016).

Teori persinyalan menekankan pada pentingnya informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan, dimana informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Para pelaku dipasar modal akan menganalisis informasi yang diumumkan oleh perusahaan sebagai berita baik ataupun berita buruk. Perusahaan tentunya mengharapkan supaya saham perusahaan diminati dan dibeli oleh investor dengan menggunakan strategi pengungkapan pada laporan tahunan secara terbuka dan transparan untuk menarik minat investasi para investor (Devi *et al.*, 2016).

Investor akan menggunakan informasi sebagai dasar memutuskan diversifikasi portofolio dan melakukan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan meskipun informasi yang diberikan bersifat privat. Oktari (2016) menyatakan bahwa teori signal dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi positif kepada investor potensial melalui berbagai pengungkapan dalam laporan keuangannya. Pengungkapan bisa berupa Informasi *Enterprise Risk Management*. Pengungkapan tersebut tidak dapat ditemukan di *annual report* perusahaan maupun di website perusahaan.

2.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan tindakan untuk memetakan masalah yang ada dengan menempatkan pendekatan manajemen yang berbeda secara komprehensif dan sistematis.

Risiko dalam suatu lembaga keuangan merupakan peristiwa yang potensial, dapat di prediksi dan tidak dapat di prediksi yang berdampak negatif

terhadap pendapatan dan modal lembaga keuangan tersebut. Risiko ini tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan, sehingga diperlukan sejumlah prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang muncul.

Risiko tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan selalu melekat pada segi operasional maupun financial diperusahaan manapun. Dengan ketidakpastiannya risiko, risiko akan ada dan mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang belum diketahui dengan pasti dan sudah melekat dalam aspek kehidupan manusia. Risiko diyakini tidak dapat dihilangkan berkenaan dengan sektor publik yang menuntut transparansi dan peningkatan kinerja dengan dana yang terbatas, risiko yang dihadapi instansi pemerintah akan semakin bertambah dan meningkat.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total nilai hutang dan bisa memberikan informasi yang baik adalah PBV. Rasio PBV bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan.

ERM sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait jaminan keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin baik dan jelas ERM yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporannya, maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hoyt & Liebenberg (2008) yang menemukan bahwa ERM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Banyak investor berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur. Size yang besar dan meningkat dapat merefleksikan tingkat keuntungan masa mendatang (Michell Suharli, 2006).

Kebijakan hutang perusahaan merupakan salah satu pemikiran investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan adalah DER. Hal ini dikarenakan banyak investor yang percaya bahwa kebijakan hutang yang ditempuh oleh manajemen akan berdampak pada tingkat pengembalian yang akan dihasilkan karena semakin tingginya biaya bunga pada manajemen. Selain itu, investor berasumsi bahwa semakin tinggi hutangnya maka semakin berisiko pula investasinya. Warren et al. (2004) berpendapat bahwa semakin rendah nilai DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang kurang baik.

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat menurut Husnan (2001). Suatu angka ROA yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru, memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

Penelitian ini menggunakan PBV sebagai pengukuran nilai perusahaan, dengan pertimbangan bahwa rasio PBV relatif bebas dari manipulasi oleh

manajemen perusahaan karena merefleksikan ekspektasi pasar menggunakan indikator keuangan berdasarkan historical accounting performance.

Semakin tinggi nilai PBV maka perusahaan akan semakin dihargai oleh investor dalam kaitannya dengan aset yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Suad, 2001).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.5 *Enterprise Risk Management (ERM)*

Enterprise Risk Management (ERM) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen, board of directors dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan *Enterprise Risk Management (ERM)* dapat tercapai jika ERM dapat diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Menurut Marchetti (2012), faktor kunci keberhasilan implementasi ERM adalah dukungan eksekutif, pengembangan budaya cerdas untuk manajemen risiko, penggabungan risiko ke dalam strategi, definisi awal *risk appetite*, memikirkan tentang membangun program ERM pada tahapan tertentu, fokus pada risiko tingkat tinggi yang disepakati, menggunakan pekerjaan awal sebagai platform untuk pengembangan ERM dan pengembangan proses pemantauan awal.:

ERM versi COSO terdiri dari 8 komponen yang saling terkait. Kedelapan komponen ini diturunkan dari bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dan diintegrasikan dengan proses manajemen. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, bukan hanya tujuan strategis, operasional dan pelaporan keuangan saja, tetapi juga kepatuhan terhadap ketentuan hukum. Komponen - komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*)

Lingkungan internal menentukan warna organisasi dan memberikan dasar bagi cara setiap orang dalam organisasi melihat risiko. Lingkungan internal ini mencakup filosofi manajemen risiko dan selera risiko, nilai-nilai etika dan integritas, serta lingkungan di mana hal tersebut

2. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Tujuan perusahaan harus ada sebelum manajemen dapat mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. ERM memastikan bahwa manajemen memiliki proses penetapan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan terkait dengan dan mendukung misi perusahaan dan sejalan dengan selera risikonya.

3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*)

Peristiwa internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi dan dibedakan antara risiko dan

peluang. Peluang kembali dalam proses penetapan strategi atau tujuan manajemen.

4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko dianalisis dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya, sebagai penentuan bagaimana risiko harus dikelola.

5. Respon Risiko (*Risk Response*)

Manajemen memilih respon risiko - penghindaran, penerimaan, mitigasi atau pembagian risiko dan mengembangkan serangkaian aktivitas sehingga risiko tersebut sesuai dengan toleransi risiko dan *risk appetite*.

6. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diterapkan untuk memastikan respons risiko yang efektif.

7. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

8. Pengawasan (*Monitoring*)

Seluruh proses ERM dipantau dan perubahan dilakukan jika perlu. Pengawasan dilakukan secara inheren dalam kegiatan manajemen yang berjalan terus menerus, baik melalui penilaian tertentu maupun keduanya.

Manajemen risiko yang dipilih setiap perusahaan umumnya berbeda satu sama lain, walaupun perusahaan - perusahaan tersebut dalam industri yang sejenis dimana memungkinkan menghadapi risiko yang tidak sama. Mubarak dan Rohman (2013) hal ini dikarenakan manajemen yang berbeda memiliki strategi manajemen, toleransi dan tujuan risiko yang berbeda, sehingga penting bagi investor untuk lebih memperhatikan risiko bisnis utama dan bagaimana setiap risiko dikelola oleh perusahaan.

Dalam penelitian Kristiono (2014) menyatakan bahwa pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penemuan ERM ini merupakan gambaran penerapan manajemen risiko perusahaan, diharapkan semakin banyak item yang diungkap agar manajemen risiko dapat diterapkan secara efektif di perusahaan.

Pada penelitian *The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value* oleh Izah Mohd Tahir dan Ahmad Rizal Razali (2011) mengemukakan bahwa ERM berpengaruh secara positif tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Iswanjuni dkk (2018) menyatakan *Enterprise Risk Management* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan manajemen risiko perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Perhitungan item menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu jika item ERM diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak nilai 0. Setiap item dijumlahkan untuk

memperoleh indeks ERM secara keseluruhan dari masing-masing perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total pengungkapan. Informasi pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan dan situs resmi perusahaan (Meisaroh dan Lucyanda, 2011). Perhitungan indeks deteksi ERM dirumuskan sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Brugham dan Houston 2001) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Besar kecilnya perusahaan dapat tercermin dari total kepemilikan total aset, semakin aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan sebaliknya (Zulkarnaini, 2007). Penelitian oleh Iswanjuni, Soegong Soetedjo dan ariana Manasik (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan pengalaman dan mengindikasikan kemampuan pertumbuhan perusahaan mengelola tingkat risiko (Sanjaya dan Linawati, 2015). Menurut Murdoko dan Sularto (2007), Ukuran Perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Sehingga semakin

besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *log* normal total aset yang dimiliki perusahaan untuk menjaga normalitas data (Hoyt and Liebenberg dalam Layyinatasy, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

2.7 Debt to Equity Ratio

Leverage adalah kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi yang dipilih perusahaan dalam membiayai suatu perusahaan. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin tinggi risiko investasi yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio utang atau yang disebut juga dengan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai melalui utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Li et al., (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Kumairoh et al., (2016), Sudyanto dan Ellen (2010) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar nilai perusahaan. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan dari penelitian Ryzga Al' Akbar (2016). *Leverage* adalah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor.

Adapun cara mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terdapat dua jenis rasio *Leverage* yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* (Agnes, 2003).

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal. Rasio ini menggambarkan rasio hutang terhadap ekuitas dalam mendanai suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan itu sendiri untuk memenuhi semua kewajibannya. Besarnya *debt to equity ratio* menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Penggunaan utang perusahaan yang besar akan mengakibatkan risiko ketidakmampuan membayar utang yang lebih tinggi.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap aset. Rasio ini menunjukkan persentase antara kewajiban yang terjadi dan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi persentase pengembalian, semakin besar risiko keuangan bagi kreditor dan pemegang saham.

Rasio *Leverage* menurut Weston dan Copeland (1992) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER adalah rasio antara total hutang dan ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana rasio yang lebih tinggi merupakan gejala yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Hutang yang meningkat akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dan dividen yang diterima karena pembayaran kewajiban hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001).

Menurut Sofyan syafri (2010:303) berpendapat bahwa *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar, yang mana jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan. Sedangkan menurut Toto Prihadi (2012: 163) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dengan equitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Dan menurut Sutrisno (2012:218), menyatakan bahwa DER yaitu Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan - kegiatan non operasionalnya. Menurut Tri Hendro S.P dan Conny Tjandra Rahardja (2014) Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar dan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha.

Pada penelitian Bertinetti et al (2013) terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Selain itu penelitian oleh Muhandi (2008), Sujoko dan Soebiantoro (2007) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71). Return on asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Tingkat ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen, yang mencerminkan efisiensi operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
Iswajuni, Soegong Soetedjo, Arina Manasik ana (2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	ERM (X ₁) Ukuran Perusahaan (X ₂) ROA (X ₃) Kepemilikan Manajerial (X ₄) Nilai Perusahaan (Y)	Regresi linier berganda	ERM, Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			
Elli Arifah dan I Gede Ary Wirajaya (2018)	Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol	ERM (X_1) Nilai Perusahaan (Y)	Regresi linear berganda	ERM berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan mengontrol variabel Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas.
Umi Murtini (2018)	Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan DER.	ERM (X_1) Nilai Perusahaan (Y)	Weighted least square	ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
Linda Agustina dan Niswah Baroroh (2016)	The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value Mediated Through	ERM (X_1) Profitability (X_2) Firm Value (Y)	Path analysis	ERM has no significant influence upon the firm value and profitability while profitability has significant and positive influence to the firm value. Financial performance is

Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
	The Financial Performance			unable to mediate the influence of ERM upon the firm value.
Nia Hardiyanti (2012)	Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)	Insider Ownership (X ₁) Leverage (X ₂) Profitabilitas (X ₃) Firm Size (X ₄) Dividen Payout Ratio (X ₅) Nilai Perusahaan (Y)	Regresi linear berganda	Leverage, profitabilitas dan dividen Payout Ratio berpengaruh positif signifikan. Insider Ownership dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Izah Mohd Tahir, Ahmad Rizal Razali (2011)	The Relationship Between <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) and Firm Value: Evidence From Malaysian Public Listed Companies	Firm Size (X ₁) Leverage (X ₂) Profitability (X ₃) International Diversification (X ₄) Majority Ownership (X ₅) firm value (Y)	Regresi linear berganda	ERM berpengaruh positif tidak signifikan dengan Nilai Perusahaan.
Djoko Satrio	Analisis Faktor-Faktor yang	DER (X ₁) ROA (X ₂) DPR (X ₃)	Analisis regresi berganda	DER, ROA, DPR, dan Size memiliki pengaruh positif

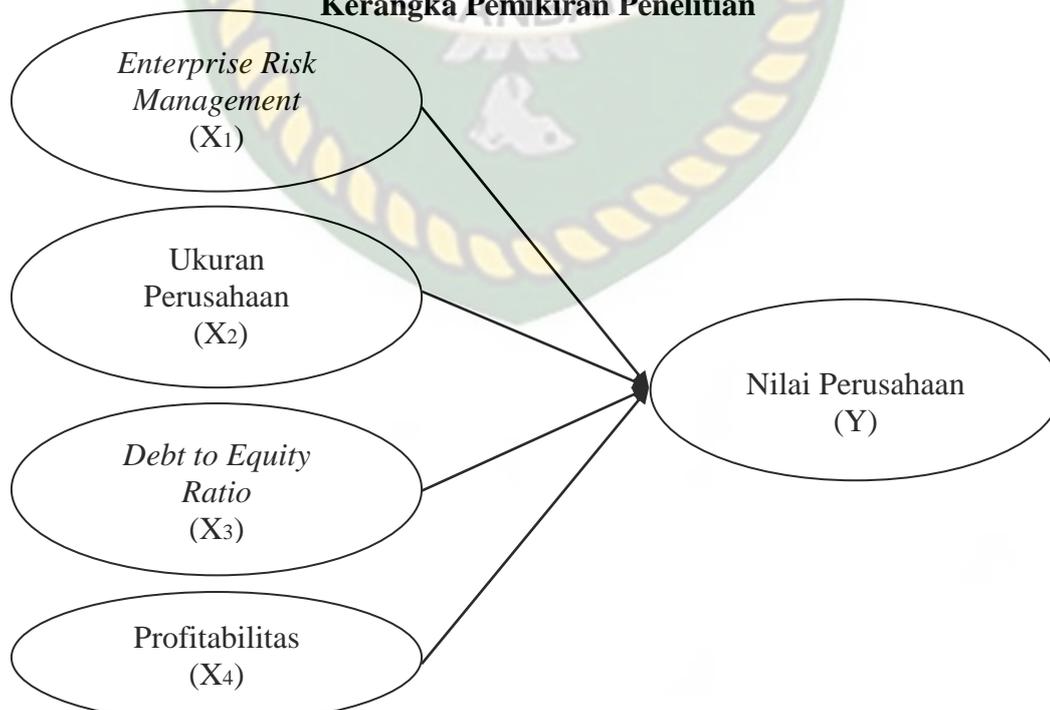
Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
Wihardjo (2014)	Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	Size (X ₄) Nilai Perusahaan (Y)		signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai topik penting. Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas melalui skematis yang digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Iswajuni dkk (2018), Rafhi Agustian S (2018), Chyntia Kartika (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan.

2.11 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembahasan diatas, maka penulis dalam menyusun penelitian ini mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan yang datanya diperoleh dari www.idx.co.id.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan dengan data yang diambil dari laporan keuangan dan diukur dengan rumus PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Terdapat 4 (empat) variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Enterprise Risk Management (ERM)* (X₁)

ERM merupakan proses yang dilakukan oleh direksi, manajemen dan staf lainnya dalam menyusun strategi untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko sehingga berada dalam *risk appetite* guna memastikan jaminan yang tepat tentang pencapaian tujuan entitas (COSO, 2004).

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya total aktiva atau besar harta perusahaan dan dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2008).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

c. Debt to Equity Ratio (X₃)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi besarnya total hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Profitabilitas diukur dengan rasio ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat.	PBV $= \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Enterprise Risk Management (X1)	Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang digunakan diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan.	$ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang biasanya diukur menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar.	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	Alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aset perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Profitabilitas (X4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011- 2018. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling* jenuh. Dalam penelitian ini adalah seluruh Bank

Umum BUMN yang terdaftar di BEI berjumlah 4 Bank yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sehingga untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dan didapatkan dengan cara metode dokumentasi dan metode studi pustaka yaitu berupa *annual report* dari Bank Umum BUMN di BEI periode tahun 2011-2018. Data yang diunduh melalui situs www.idx.co.id, digunakan untuk perhitungan variabel dalam penelitian ini, yaitu Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data adalah mengelompokan data dalam variabel untuk melakukan perhitungan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, oleh karena itu untuk menentukan ketetapan model diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki berdistribusi normal. Uji Normalitas dapat dilihat dengan uji Histogram, Normal Probability Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah situasi saat adanya korelasi antar variabel bebas diantara satu dengan yang lain, maka salah satu variabel tersebut linier. Model regresi didasarkan pada multikolonieritas dimana model

disejajarkan secara kondisional dengan *Condition Index* (CI) dan *Varian Inflation Factor* (VIF) <10 dan toleransi > 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokolorasi adalah korelasi antara anggota rangkaian observasi yang diatur dalam ruang dan waktu. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk dapat memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan membingungkan pada periode t dan pada periode sebelumnya (t-1).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yang juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan masa depan berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap jumlah variabel dependen.

Persamaan analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1ERM + \beta_2SIZE + \beta_3DER + \beta_4ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan (PBV)

α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien
ERM	= <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	= Profitabilitas (Return on Asset)
ϵ_{it}	= Error term

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji secara simultan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan dalam uji hipotesis adalah 95% atau (α) 0,05.

3.6.4.2 Uji t (Parsial)

Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan uji t (t-test). Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi. Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Selain kriteria tersebut untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan dengan 0,05. Apabila tingkat signifikan $< \alpha$ berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila tingkat signifikan $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (goodness of fit) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan Adjusted R square karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran Adjusted R square adalah untuk mengukur seberapa jauh pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai $AdjR^2$ yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel - variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai ($AdjR^2$) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal telah ada sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa di Surabaya dan Semarang. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahwa pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Tetapi tanggal 10 Agustus 1997 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT. Semen Cibinong. Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem JATS (Jakarta Automatic Trading System). Suatu sistem perdagangan dilantai bursa yang secara otomatis-matching antara jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS transaksi dilakukan secara manual. Perdagangan saham berubah menjadi *scipless trading*, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham) lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem *remote trading*, yaitu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Indonesia Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Indonesia pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

4.2.1 Visi

Menjadi bursa kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

4.2.2 Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.3 Sejarah Bank Umum BUMN

Persero adalah BUMN yang bentuk usahanya adalah perseroan terbatas atau PT. Saham kepemilikan Persero sebagian besar atau setara 51% harus dikuasai oleh pemerintah. Persero diharapkan dapat memperoleh laba yang besar, maka otomatis persero dituntut untuk dapat memberikan produk barang maupun jasa yang terbaik agar produk output yang dihasilkan tetap laku dan terus-menerus mencetak keuntungan.

Bank persero atau bank BUMN atau sering pula dikenal dengan nama bank pemerintah dikarenakan mayoritas atas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Pada awal tahun 2000 pemerintah melakukan restrukturisasi terhadap bank-bank atas dampak dari terjadinya krisis ekonomi. Bank perseroan yang semula berjumlah tujuh bank dilebur menjadi 4 bank. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan menggabungkan Bank Bumi Daya (BBD), Bank Pembangunan Indonesia (BPI) dan Bank Dagang Negara (BDN) menjadi Bank Mandiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, bank persero sampai dengan tahun 2008 berjumlah lima bank.

4.3.1 Bank Rakyat Indonesia (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*, lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari lahir BRI.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang pokok dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral yang mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Cabang Bank Negara Indonesia II Bidang Reguler dan Ekspor-Import yang masing-masing dibagi menjadi dua bank, yaitu Bank Nasional. Bank Indonesia dan Bank Ekspor-Import Indonesia. Selanjutnya berdasarkan UU No. 21 Tahun 1968 mendefinisikan kembali tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Mulai 1 Agustus 1992 berdasarkan undang-undang tentang bank no. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 21 Pada tahun 1992, BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut, menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai sekarang.

4.3.2 Bank Negara Indonesia (BBNI)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah sebuah bank pemerintah di Indonesia. BNI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot M. Suwondo. BNI merupakan bank umum tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini berdiri pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI memiliki 914 cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga memiliki unit perbankan Syariah. Didirikan pada tahun 1946 dan siap menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab atas penerbitan dan pengelolaan mata uang Indonesia. Beberapa bulan setelah berdirinya, Bank Negara Indonesia mulai memperdagangkan instrumen pembayaran resmi pertamanya, Oeang Republik Indonesia atau ORI.

Pada tahun 1955, peran Bank Negara Indonesia bergeser menjadi bank pembangunan dan kemudian memperoleh hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia berubah menjadi bank umum dengan penetapan hukum melalui UU Darurat No. 2 tahun 1955. Di tahun yang sama, Bank Negara Indonesia membuka cabang pertamanya di luar negeri yaitu di Singapura.

4.3.3 Bank Tabungan Negara (BBTN)

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Sejak tahun 2000, bank ini dipimpin oleh Iqbal Latanro sebagai direktur utama. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postspaar bank di Batavia pada tahun 1897. Cikal bakal BTN dimulai berdirinya Bank

Postpasar di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan oleh Tyokin Kyoku. Setelah kemerdekaan Indonesia, bank tersebut diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan dipindahkan ke Bank Tabungan. Nama dan bentuk perusahaan tersebut kemudian beberapa kali mengalami perubahan hingga akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

4.3.4 Bank Mandiri (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi bank yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada Juli 1999, empat bank BUMN, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor-Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat bank tersebut dapat ditelusuri kembali lebih dari 140 tahun. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Setelah melalui proses yang panjang dan persiapan yang sangat sulit, pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri akhirnya melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Proses investasi saham pemerintah di Bank Mandiri mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Republik Indonesia kepada Bank Mandiri. Peraturan pemerintah ini menjelaskan bahwa penjualan saham Bank

Mandiri akan dilakukan melalui pasar modal atau mitra strategis dengan jumlah maksimal 3% dari total saham ditempatkan dan disetor.

Dengan peningkatan kinerja dan keberhasilan program transformasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri bertekad memasuki tahapan strategis yaitu menjadi salah satu bank terkemuka di kawasan Asia Tenggara. Mendominasi pasar Indonesia sebagai pasar dengan pertumbuhan tercepat di Asia Tenggara. Bank Mandiri berada pada posisi yang lebih menguntungkan dibandingkan pesaing regional.

Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utama Bank Mandiri adalah Budi Gunadi Sadikin. Per Maret 2005, Bank Mandiri memiliki 829 cabang di seluruh Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu

Sesudah mentransformasikan program transformasi semenjak 2005 sampai pada tahun 2009, Bank Mandiri sedang melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Per Juni 2013, Bank Mandiri memiliki 1.811 karyawan dan 11.812 ATM yang beroperasi di 34 provinsi di Indonesia, dengan Bank Mandiri saat ini menjabat sebagai bank asing terbesar di Indonesia.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan data. Ada 4 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dan menggunakan laporan keuangan periode 2011-2018. Berikut sampel dalam penelitian ini:

Tabel 5.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut adalah pemaparan dari masing-masing analisis.

5.1 Analisis Deskriptif Data

Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perbankan untuk tahun 2011-2018. Berikut adalah analisis dari masing-masing variabel penelitian:

5.1.1 Analisis Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini yang diukur dengan rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Berikut Nilai Perusahaan perbankan sampel penelitian ini periode 2011 – 2018 pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Nilai Perusahaan (PBV) Bank Umum BUMN

No	Kode Bank	<i>Price to Book Value</i>							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBRI	3,34	2,64	2,58	2,73	2,49	2,04	2,68	2,57
2	BBNI	1,87	1,59	1,54	1,86	1,19	1,19	1,83	1,58
3	BBTN	1,46	1,46	0,87	1,04	0,99	1,02	1,75	1,16
4	BMRI	2,97	2,50	2,06	2,40	1,81	1,77	2,20	1,95
Rata-rata		2,41	2,05	1,76	2,01	1,62	1,51	2,12	1,82

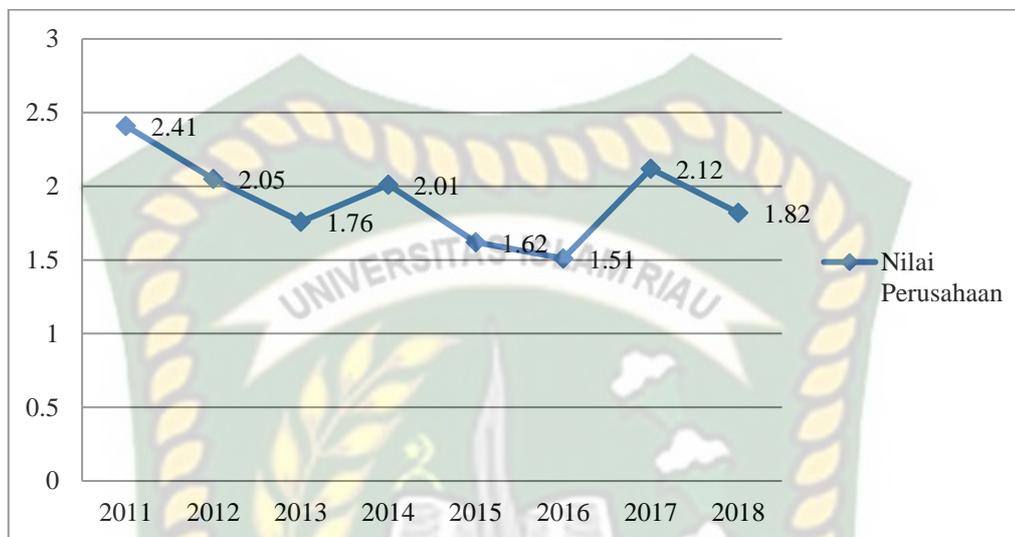
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.2, PBV dalam penelitian ini memberikan gambaran yang beragam tentang pertumbuhan nilai perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil temuan, perusahaan dengan nilai PBV tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia dengan nilai 3,34 pada tahun 2011 dan terendah untuk Bank Tabungan Negara pada tahun 2013. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 2,41 dan terendah pada tahun 2016 adalah 1,51.

Berdasarkan pengamatan seluruh nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.1

Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Bank Umum BUMN



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan perbankan yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah pada tahun 2011 yang paling tinggi dan pada tahun 2012 kemudian mengalami penurunan dan peningkatan tanpa melebihi tahun 2011.

5.1.2 Analisis *Enterprise Risk Management* (ERM)

Manajemen risiko perusahaan adalah proses yang melibatkan dewan direksi, manajemen dan anggota perusahaan yang diimplementasikan dalam pengaturan strategis di seluruh perusahaan.

Berikut adalah data ERM perbankan sebagai sampel penelitian ini pada periode 2011 - 2018 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3

Enterprise Risk Management (ERM) Bank Umum BUMN

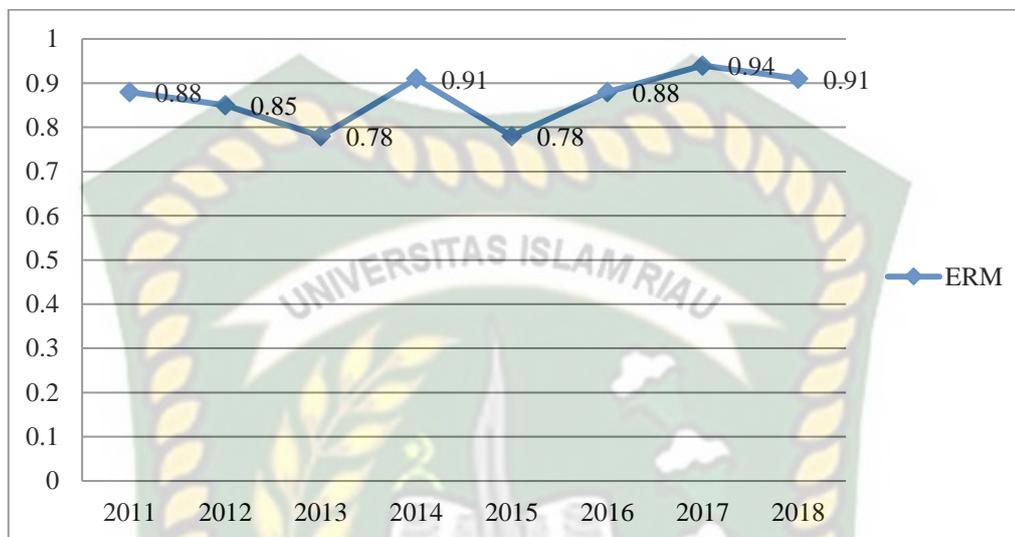
No	Kode Bank	ERM							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBRI	1,00	0,75	0,75	0,88	0,75	0,88	0,88	1,00
2	BBNI	0,75	0,75	0,75	0,88	0,88	0,88	1,00	0,88
3	BBTN	0,88	0,88	0,61	0,88	0,61	0,88	0,88	0,75
4	BMRI	0,88	1,00	1,00	1,00	0,88	0,88	1,00	0,75
Rata-rata		0,88	0,85	0,78	0,91	0,78	0,88	0,94	0,85

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, *Enterprise Risk Management (ERM)* untuk masing-masing perusahaan sampel ada yang sama. Pengungkapan ERM independen tertinggi dimiliki beberapa bank dengan tahun yang berbeda yaitu 1,00, Begitu juga ERM terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 0,61.

Berdasarkan pengamatan semua nilai ERM pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.2

Grafik *Enterprise Risk Management* (ERM) Bank Umum BUMN

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 5.2, perkembangan nilai ERM Bank Umum BUMN yaitu pada tahun 2013 dan 2015 menjadi tahun terendah, sedangkan tahun 2011 meningkat. Tahun 2012 menurun kembali, 2014 kembali meningkat. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 meningkat. Terakhir pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan.

5.1.3 Analisis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Berikut ini data ukuran perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4
Ukuran Perusahaan (SIZE) Bank Umum BUMN

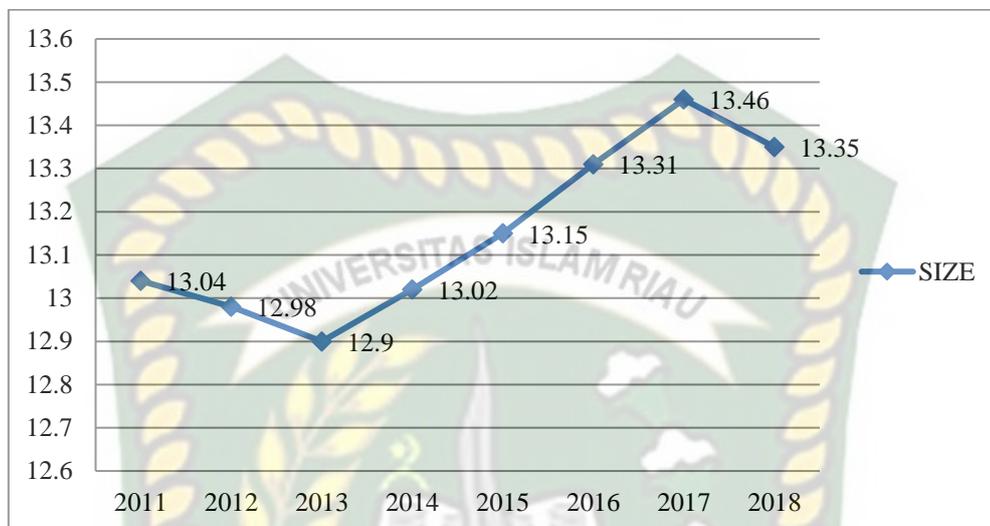
No	Kode Bank	SIZE							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBRI	13,56	13,22	13,35	13,59	13,69	13,82	13,98	14,08
2	BBNI	13,99	13,72	12,97	12,94	13,14	13,31	13,47	13,60
3	BBTN	11,4	11,62	11,78	11,88	12,05	12,27	12,47	12,63
4	BMRI	13,22	13,36	13,51	13,66	13,72	13,85	13,93	13,10
Rata-rata		13,04	12,98	12,90	13,02	13,15	13,31	13,46	13,35

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 5.4 diatas, Ukuran Perusahaan pada Bank Umum BUMN mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu tetapi tidak signifikan setiap tahunnya untuk masing – masing bank pada Bank Umum BUMN. Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018 sebesar 14,08%. Sedangkan SIZE terendah pada tahun 2011 sebesar 11,4% oleh Bank Tabungan Negara. Berikut pertumbuhan Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.3

Grafik Ukuran Perusahaan (SIZE) Bank Umum BUMN



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 5.3, Ukuran Perusahaan (SIZE) Bank Umum BUMN yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2012 meningkat sedikit, kemudian tahun 2013 mengalami penurunan. Selanjutnya dari pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan secara terus menerus. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali.

5.1.4 Analisis *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi besarnya total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. DER pada penelitian ini diukur dengan DER dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut data *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5

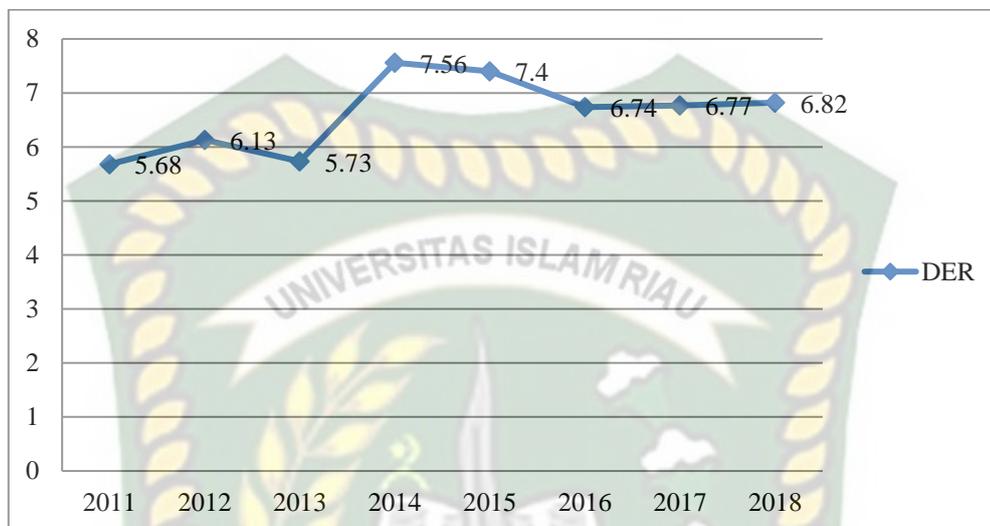
Debt to Equity Ratio Bank Umum BUMN

No	Kode Bank	DER							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBRI	5,91	5,58	5,65	7,21	6,76	5,84	5,73	5,92
2	BBNI	4,32	4,61	5,26	4,59	5,26	5,52	5,79	6,09
3	BBTN	5,68	7,92	6,69	10,80	11,40	10,20	10,34	10,02
4	BMRI	6,81	6,39	5,32	7,65	6,16	5,38	5,22	5,25
Rata-rata		5,68	6,13	5,73	7,56	7,40	6,40	6,77	6,82

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 5.5 diatas, *Debt to Equity Ratio* pada Bank Umum BUMN yang termasuk hutang yang digunakan tertinggi adalah oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2015 adalah 11,4. Sedangkan yang terendah oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2011 sebesar 4,32. Tingkat DER yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meminta auditor untuk menunda jadwal audit, dengan maksud untuk memperpanjang proses audit maka hasil audit oleh auditor akan tertunda. Pertumbuhan nilai DER dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.4

Grafik Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Umum BUMN

Sumber: Data diolah, 2019

Pada gambar 5.4, perkembangan nilai DER Bank Umum BUMN yang dijadikan pada sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian setiap tahunnya tetapi tidak terlalu signifikan. Rata –rata terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar 5,68 dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 7,56.

5.1.5 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Berikut ini data Profitabilitas (ROA) sampel dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6

Profitabilitas (ROA) Bank Umum BUMN

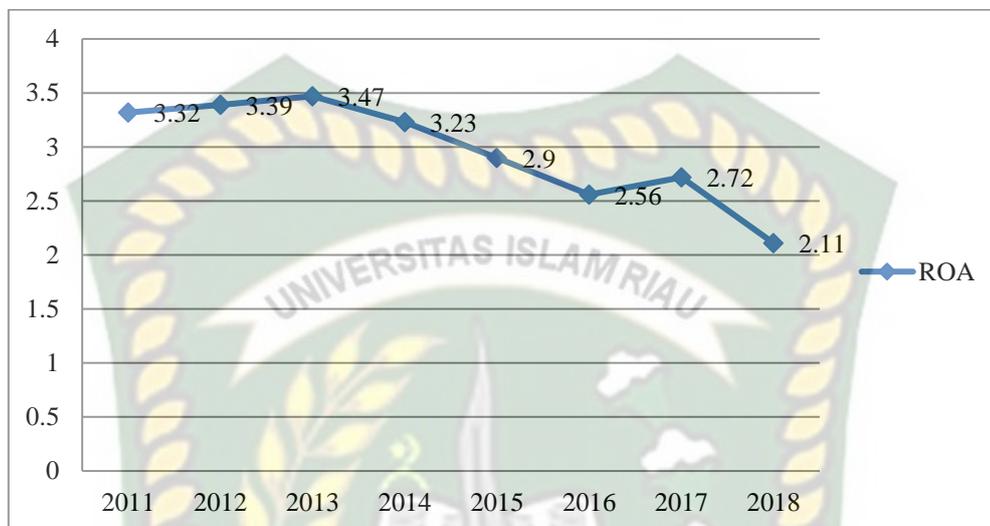
No	Kode Bank	ROA							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BBRI	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69	1,15
2	BBNI	2,90	2,90	3,40	3,49	2,64	2,69	2,75	2,78
3	BBTN	2,03	1,94	1,79	1,14	1,61	1,76	1,71	1,34
4	BMRI	3,40	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17
Rata-rata		3,32	3,39	3,47	3,23	2,90	2,56	2,72	2,11

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas terlihat bahwa nilai ROA tertinggi pada tahun 2013 oleh Bank Rakyat Indonesia meningkat 5,15%. Sedangkan ROA terendah pada tahun 2014 sebesar 1,14% untuk Bank Tabungan Negara. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan nilai ROA dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.5

Grafik Profitabilitas (ROA) Bank Umum BUMN



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 5.5, perkembangan Profitabilitas (ROA) Bank Umum BUMN tahun 2011 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 ROA mengalami sedikit peningkatan, kemudian pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan secara berturut. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan.

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap empat variabel independen satu variabel dependen sesuai dengan tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	32	,87	3,34	1,9103	,64248
ERM	32	,61	1,00	,8569	,10846
SIZE	32	11,40	14,08	13,1556	,75427
DER	32	4,32	11,40	6,6022	1,91467
ROA	32	1,14	5,15	2,9613	1,12968
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian (N) pada tahun 2011 - 2018 adalah 32. Nilai Perusahaan (PBV) dari sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,87 yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2013 dan nilai maksimum 3,34 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (BBTN) pada tahun 2011. Rata-rata untuk variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1,9103 dan Standar deviasi 0,64248.

ERM dari sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,61 yang diperoleh dari Tabungan Negara (BBTN) tahun 2013 dan nilai maksimum 1,00 diperoleh dari beberapa bank yaitu Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Tabungan Negara (BBTN) dan Bank Mandiri (BMRI) dengan tahun tahun yang berbeda. Rata-rata ERM sebesar 0,8569 atau 85,69%.

Standar deviasi sebesar 0,10846 artinya lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel *Enterprise Risk Management*

(ERM) cenderung sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel melakukan pengungkapan yang tidak jauh berbeda atau hampir sama.

Variabel independen Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,40 dari Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 14,08 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tahun 2018. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata 13,1556 dengan standar deviasi sebesar 0,75427.

Variabel DER yang memiliki nilai minimum sebesar 4,32 dari Bank Negara Indonesia (BBNI) pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 11,40 dari Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2015. Variabel DER memiliki rata-rata sebesar 6,6022 dengan standar deviasi sebesar 1,91467.

Variabel Profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar 1,14 dari Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 5,15 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI) pada tahun 2012. Variabel Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 2,9613 dengan standar deviasi sebesar 1,12968.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi - asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, uji asumsi klasik, tersebut antara lain sebagai berikut:

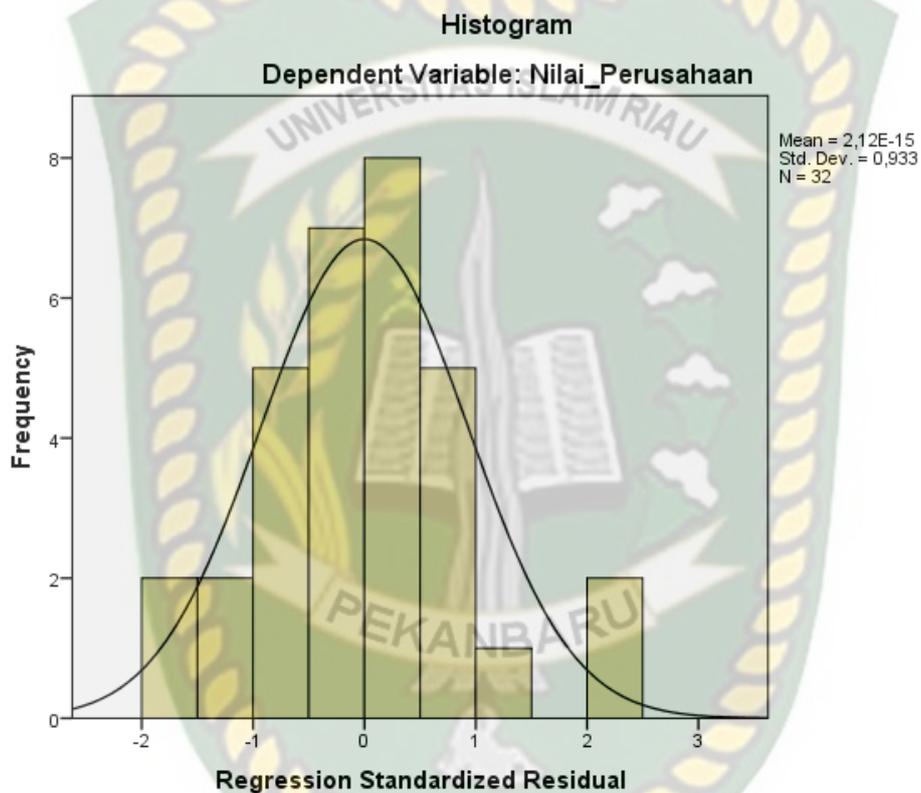
5.3.1 Uji Normalitas

Saat menguji normalitas, biasanya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Pengujian analisis grafis dilakukan dengan metode *Histogram Graph* and

Probability Plot (P-Plot). Hasil uji histogram dapat dilihat pada Gambar 5.6 berikut ini:

Gambar 5.6

Grafik Histogram



Sumber: Data Olahan, 2020

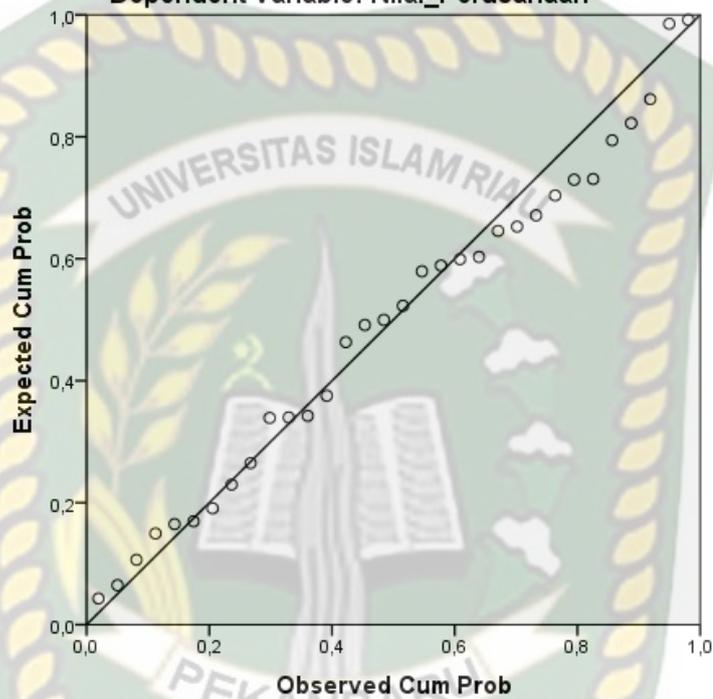
Mengikuti arah dari garis diagonal, sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 5.6 serta dengan tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot sebagaimana gambar berikut:

Gambar 5.7

Uji Normalitas - Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Nilai_Perusahaan



Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Gambar 5.7 dapat dilihat bahwa titik-titik yang tersebar bertepatan di sekitar garis diagonal sehingga nilai residual berdistribusi normal. Selain melihat *Normal Probability Plot*, diperlukan uji normalitas kedua yaitu uji statistik non parametrik *Kolmogov-Smirnov* (KS), yang hasil pengujiannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5.8

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7
	,34692950
Most Extreme Differences	,34693781
	,099
Kolmogorov-Smirnov Z	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	-,068
	-,054
	,559
	,913

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 5.8, nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,559 dengan tingkat signifikan 0,913 yang berarti di atas nilai signifikan 0,05 ($0,913 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dengan interpretasi. Data residual berdistribusi normal dan data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut model regresi, tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinearitas adalah jumlah VIF yaitu kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.9 di halaman berikut:

Tabel 5.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ERM	,861	1,162
	SIZE	,539	1,855
	DER	,612	1,635
	ROA	,679	1,474

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada ERM 1,162, SIZE 1,855, DER 1,635 dan ROA 1,474 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian nilai tolerance pada ERM adalah 0,861, SIZE 0,539, DER 0,612, dan ROA 0,679 yang berarti keempat variabel tersebut menunjukkan nilai toleransi diatas 0,1 yang berarti dalam data tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

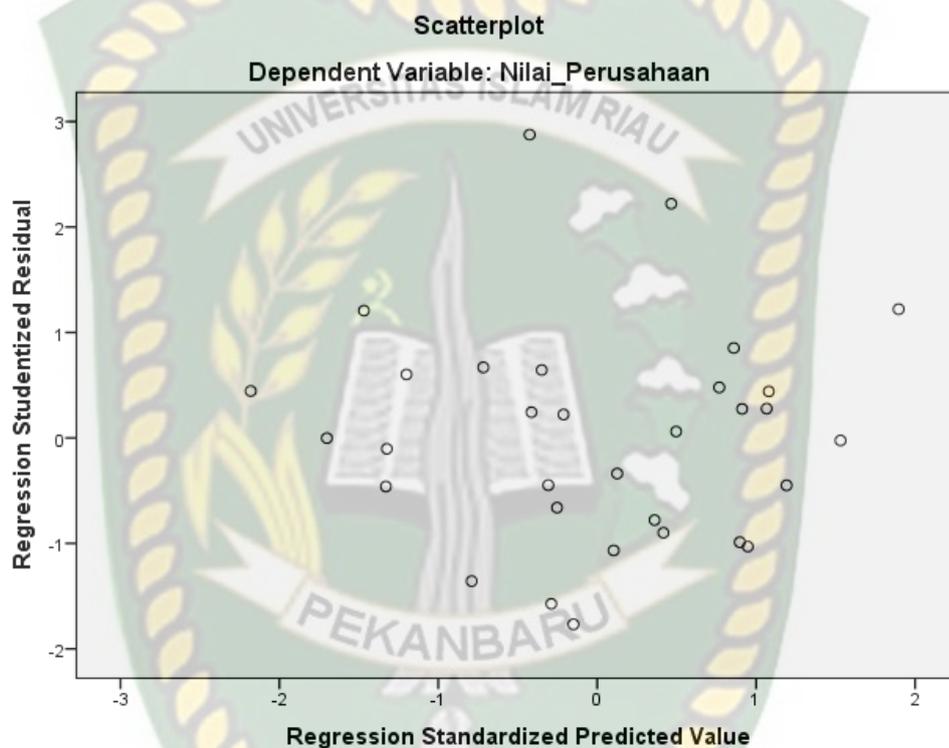
5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dan 107 residu dari SRESID. Dari grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dimodel regresi (Ghozali, 2011).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot ditunjukkan pada Gambar 5.8 berikut ini:

Gambar 5.8

Uji Heteroskedastisitas – Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 5.8 Uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa data sampel didistribusikan secara acak dan tidak mewakili pola tertentu. Data tersebut tersebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

5.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan tes Durbin Watson (DW). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model tersebut ada yang mengetahui jika terjadi kesalahan yang mengganggu pada periode tertentu dengan

periode sebelumnya. Model regresi yang bukan model regresi yang didasarkan pada massa autokorelasi. Lebih lanjut tentang hasil uji autokorelasi otomatis dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut ini:

Tabel 5.10

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,708	,665	,37174	1,442

a. Predictors: (Constant), ROA, ERM, DER, SIZE

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.10 didapatkan nilai D-W sebesar 1.442. Berdasarkan tabel D-W dengan taraf signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai batas atas (du) adalah 1,7323. Dengan demikian berdasarkan nilai $d_l < d < 4-d_u$ ternyata nilai DW sebesar 1,442 lebih tinggi dari batas atas (dl) sebesar 1,1769 dan lebih kecil dari 2,2677 ($4-1,7323$) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah Autokorelasi.

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Besarnya nilai masing-masing koefisien regresi tersebut dapat dilihat dari tabel 5.11 berikut:

Tabel 5.11

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,261	1,612		-2,643	,014
ERM	1,659	,664	,280	2,501	,019
1 SIZE	,251	,121	,295	2,084	,047
DER	,055	,045	,163	1,224	,231
ROA	,366	,072	,643	5,099	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.11, persamaan regresi dapat menjadi sebagai berikut:

$$Y = -4,261 + 1,659X_1 + 0,251X_2 + 0,055X_3 + 0,366X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4,261 yang berarti jika tidak terdapat pengaruh terhadap variabel independen sebesar 0, maka nilai perusahaan sebesar -4,261 dan tidak bernilai tanpa adanya variabel ERM, SIZE, DER dan ROA.
2. *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai koefisien sebesar 1,659 yang artinya jika ERM meningkat 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,659, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan 1% maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 1,659, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

3. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien 0,251 yang berarti jika SIZE bertambah 1%, maka nilai perusahaan akan bertambah 0,251, begitu pula sebaliknya jika mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,251 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,055 yang artinya jika DER meningkat 1% maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,055, begitu pula sebaliknya begitu sebaliknya jika terjadi kenaikan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,055, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
5. Profitabilitas (ROA) sebesar 0,366 yang berarti jika ROA meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,366, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,366, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk uji simultan dan uji T untuk uji parsial.

5.5.1 Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji simultan dapat diketahui dengan melakukan uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel independen. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini:

Tabel 5.12

Uji Simultan (F test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,065	4	2,266	16,399	,000 ^b
	Residual	3,731	27	,138		
	Total	12,796	31			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA, ERM, DER, SIZE

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.12, nilai F_{hitung} sebesar 16,399 dan F_{tabel} yaitu 2.947. Sehingga $16,399 > 2,947$ maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5.5.2 Uji t (Pengujian secara Parsial)

Pengujian secara parsial terhadap model regresi dilakukan dengan uji t, menggunakan tingkat signifikansi (sig. t) 95% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial adalah jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Pengujian masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 5.13

Uji Parsial (t Test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,261	1,612		-2,643	,014
ERM	1,659	,664	,280	2,501	,019
1 SIZE	,251	,121	,295	2,084	,047
DER	,055	,045	,163	1,224	,231
ROA	,366	,072	,643	5,099	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.13, Uji t diketahui terdapat dua variabel yang berpengaruh antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen $< 0,05$. Pada variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Profitabilitas (ROA) nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya Nilai Perusahaan (PBV).

1. Pengaruh ERM Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,501. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.048, maka nilai t hitung (mutlak) lebih besar dari pada tabel ($2,501 > 2.048$). Nilai sinyal 0,019 pada tabel di atas

menunjukkan bahwa pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan signifikan, karena nilai sinyal 0,019 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menelaah nilai t-hitung dan sig, maka hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,084. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,048, maka nilai t hitung (mutlak) lebih besar dari pada t tabel ($2,084 > 2,048$). Nilai sig sebesar 0,047 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan signifikan, karena nilai sig 0,047 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai t-hitung dan sig maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018, diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 1,224. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,048, maka nilai t hitung (mutlak) lebih kecil daripada t tabel ($1,224 < 2,048$). Nilai sig 0,231 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER pada nilai perusahaan tidak signifikan,

karena nilai sig 0,231 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dengan memperhatikan nilai t-hitung dan nilai sig, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan bank umum BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, ditolak.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 5,099. Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.048, maka nilai t (absolut) lebih besar dari tabel ($5,009 > 2,048$). Nilai sig 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan dapat diabaikan, karena nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan uji hipotesis dengan memperhatikan nilai t-hitung dan nilai sig, maka hipotesis keempat diterima yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap solid value bank umum BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

5.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap banyaknya variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk setiap variabel independen tambahan tunggal, adjusted R² akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai adjusted R² dalam penelitian ini, karena nilai

penyesuaian adj R^2 dapat naik jika ditambahkan variabel independen ke dalam model (Ghozali, 2005). Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 5.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,708	,665	,37174

a. Predictors: (Constant), ROA, ERM, DER, SIZE

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Dari Tabel 5.14, nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah sebesar 0.665 yang berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah 66,5%, dan sisanya 33,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.6 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari uji F antara variabel independen ERM, SIZE, DER dan ROA terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan diperoleh nilai F sebesar $16,399 > 2,947$ yang jika diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji t statistik, variabel independen ERM dengan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$, Ukuran Perusahaan (SIZE) $0,047 < 0,05$ dan profitabilitas

0,000 < 0,05 yang berarti H_1 diterima dan ditolak, yang memengaruhi nilai perusahaan pada bank umum milik negara di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian terdapat variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang secara parsial tidak signifikan yaitu dimana $0,231 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,665 atau 66,50%. Artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 66,50% sedangkan sisanya 33,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Karena hal tersebut didasarkan dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan variabel 0,014 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis ke-1 diterima. Menarik kepercayaan investor agar semakin yakin dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi yang banyak dari pihak perusahaan. Melalui informasi *Enterprise Risk Management* maka investor dapat menilai prospek perusahaan dengan baik karena ERM merupakan sinyal positif karena.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2017) bahwa *Enterprise Risk Management* mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Begitu pula penelitian oleh Bertinetti (2013) yang menyatakan penerapan manajemen risiko perusahaan berdampak pada nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan mengungkapkan manajemen risiko perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

5.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis ke-2 diterima. Dengan meningkatkan total kepemilikan properti akan membuat perusahaan semakin besar serta menarik perhatian kreditor, sehingga akan semakin banyak kreditor yang tertarik, yang akan meningkatkan laba perusahaan.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan yang besar dapat menjamin nilai perusahaan akan tinggi juga, karena perusahaan yang besar berani melakukan suatu investasi baru yang berkaitan dengan ekspansi, sebelum kewajiban – kewajibannya sudah terlunasi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Iswajuni dkk, (2018), yaitu bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

5.7.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut karena pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa angka tidak signifikan yaitu 0,231 yang berarti lebih besar

dari 0,05. Jadi hipotesis ke-3 ditolak. Rasio DER digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Chyntia dkk, (2015) yaitu leverage tidak berpengaruh, Artinya peningkatan DER akan menurunkan nilai perusahaan.

5.7.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis ke-4 diterima. Hal ini karena perseroan stabil dalam mengelola asetnya. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Meva Monica (2014), dimana hasil ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang ditentukan oleh besarnya kekuatan (earning power) aset perusahaan terhadap pengembalian saham di tahun berikutnya (Ardimas, 2014).

5.7.5 Pengaruh ERM, SIZE, DER dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ERM, SIZE, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($16,399 > 2,947$) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu nilai ERM, SIZE, DER dan ROA nilai perusahaan lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,00 < 0,05$) yang berarti variabel ERM, SIZE, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,665 yang artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi ERM, SIZE, DER dan ROA sebesar 66,50%, dan sisanya 33,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar -4,261 menunjukkan bahwa jika variabel ERM, SIZE, DER dan ROA dianggap konstan maka nilai perusahaan menjadi 4,261. Jadi, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempengaruhi nilai perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menguji pengaruh tersebut peneliti menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas, dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil-hasil pembahasan yang dilakukan sebelumnya dengan didukung oleh data - data serta hasil output SPSS maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan uji F bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.
2. *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R Square sebesar 0,665. Dengan demikian, besarnya dampak berdasarkan variabel *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 66,50%, sedangkan sisanya 33,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pelajaran ini.

6.2 Saran

Adapun saran-saran perbaikan penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi atau gambaran kepada investor dalam berinvestasi dengan melihat risiko- risiko bank melalui informasi yang dikemukakan pada *Enterprise Risk Management* masing-masing bank.
2. Perusahaan perbankan diharapkan dapat menjaga kinerja yang baik guna meningkatkan nilai bagi investor dan masyarakat, serta meningkatkan pengungkapan manajemen risiko perusahaan guna meminimalisir kerugian.
3. Perusahaan perbankan dengan perolehan *Debt to Equity Ratio* yang belum baik, diharapkan dapat mengelola *Debt to Equity Ratio* dengan cara mengurangi penggunaan hutang jangka panjang sehingga juga dapat mengurangi beban bunga perusahaan.
4. Perusahaan perbankan yang memperoleh Profitabilitas (ROA) yang belum optimal, maka dapat mengoptimalkan kinerja dengan cara meningkatkan

pendapatan dan melakukan efisiensi pada beban-beban operasional perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh akan meningkat.

5. Peneliti menggunakan periode penelitian tahun 2011-2018 sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan data terbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina, Linda Agustina, Niswah Baroroh. 2016. *The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value Mediated Through The Financial Performance*. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 5, no. 1, pp.128-138, January 2016. Faculty of Economics, Semarang State University (UNNES) Semarang, Indonesia.
- Ardianto, Dedi, Muhammad Rivandi. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan p-ISSN: 2086-7662 Vol.11 No. 2, Agustus 2018 e- ISSN: 2622-1950.
- Arifah, Elli, I Gede Ary Wirajaya. *Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.2.November (2018): 1607-1633 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p30>.
- Asriani, Nur. *Faktor- faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- COSO. 2004. *Enterprise Risk Management-integrated framework the committee of sponsoring organization of the treadway commission*.
- Desender, kurt., and Lafuente, Esteban. 2010. “*The influence of board composition, audit fees and ownership concentration on enterprise risk management*”.
- Dzakawali Muhammad Ghifari, Muhammad Rafki Nazar, Siska P Yudowati. 2017. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 –2015)*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017, Page 2597–2604 ISSN : 2355-9357.

- Fajriah, Siti Rohmatul. 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Skripsi Universitas Lampung.
- Frianty, Nofalinda Jona. 2016. *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hanafi, M. M. 2009. *Manajemen Risiko (Kedua ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, Bestari Dwi. 2017. *Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, dan Nilai Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1): 70–81, 2017, Nationally Accredited: No.040/P/2014 <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>.
- Hardiyanti, Nia, 2012, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Patout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)*. *Jurnal*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harjito, D, A. 2006. *Hubungan Kebijakan Hutang, Insider ownership dan Kebijakan Dividen dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 10, No. 2, hal. 161-182.
- Hery, 2015. *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management*. Jakarta: PT Grasindo
- Hoyt, R. E., and Liebenberg. 2011. *The value of enterprise risk management*. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4): 795-822.
<http://auditorinternal.com/2010/02/15/mengenal-erm/>.
http://media.corporateir.net/media_files/IROL/14/148820/BRI_2011_Annual_Report.pdf.
<http://www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporantahunan.aspx>.
<http://www.btn.co.id/id/content/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan>.
<http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual>.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE : Yogyakarta.

- Inggrid. 2006. *Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8(1), 40-50.
- Iswajuni, Soegeng Soetedjo, Arina Manasikana. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Managerial Accounting, Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 275-281 ISSN: 2548-9917.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". Dalam *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kristiono, Zulbahridar, & Azhar, A. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 106 (11), 1–15.
- Lestari, Linda. 2019. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Penerapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018*. Skripsi Universitas Islam Riau., Pekanbaru.
- Lisnawati, Nanik dan Sanjaya, Kartika, Chyntia. 2015. *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan*. *Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya*, Vol.3 No.1.
- Maurice, S. Charles, dan Christopher R. Thomas 2004. *Managerial Economics, 8th ed*, New York : McGraw-Hill.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1–30. 1338.
- Murtini, Umi. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan Der*. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 4 No. 1, 2018: 1-94. ISSN 2338-4409.
- Norti, Febria Dwi. 2019. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

- Oktavia, Rachel Adinda, Yuyun Isbanah. 2019. *Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Pamungkas Adie. 2019. *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Volume 11, No. 1, Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698, e-ISSN 2598-4977. <http://journal.maranatha.edu>.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Putri, Enesti Eka. 2013. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Berdasarkan Dimensi COSO ERM Framework” (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonfinansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Repi, Switli. Murni, Sri dan Adare, Decky. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA*. Jurnal EMBA Vol. 4 No.1
- Ruwita, Cahya dan Puji Harto. 2013. “*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Dalam *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Hlm 1. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Ruwita, Cahya. 2012. “*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Skripsi. Semarang: FEB Undip.
- Saptiti, Adharia. 2013. *Pengaruh Implementasi Peran Komite Audit dan Enterprise Risk Management terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF.

- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Consumer Goods di BEI Periode 2010-2015*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1 (Oktober), 1–22.
- Siregar, Nolita Yeni, Amelia Safitri. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 05. No. 02, Juli 2019.
- Suad Husnan, 2001, *Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sulistiono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia)*. Industrial Research, Workshop, and National Seminar.IRONS.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syifa', Layyinatasy. 2013. *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Tahir, Izah Mohd, and Ahmad Rizal Razali. 2011. "The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value: Evidence From Malaysian Public Listed Companies". *International Journal of Economics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2011, pp. 32-41.
- Werrent et al. (2004). *Pengantar Akuntans*: Jakarta: Salemba Empat.
- Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.